

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI PECAHAN, DESIMAL DAN RASIO MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE

Saniatul Fikriyah

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia
saniafkriyahaha@gmail.com

Lailatul Yusro

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia
lailatul Yusro17@gmail.com

Rifda Amalia

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia
rifdaamaliarifda@gmail.com

ABSTRACT

The future of a nation and its citizens are directly impacted by the quality of its educational system. Examining the efficacy of integrating Dienes' theory with scramble technique in enhancing third grade mathematics learning outcomes at Babussalam Elementary School is the primary goal of this study. Classroom action research is a kind of study that this technique employs. A method known as Classroom Action Research (PTK) was used by the investigator. The study's findings demonstrated that six graders at MI Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang benefited from the training method's enhancement of fraction knowledge. Both the teacher and student activity levels rose significantly during cycle II, with the former jumping from 92.30% to 98.46% and the latter from 62.22% to 90.48%. In the first cycle, the outcomes improved from a pre-cycle average of 52.4 for class scores and 28% for learning completeness to 77.4 and 64%, respectively.

Keywords: Metode scramble, PTK

INTRODUCTION

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Menurut Oemar Hamalik (2001), “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan

diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.”

Belajar matematika juga sangat diperlukan kesiapan peserta didik baik dari lingkungan maupun dari dalam dirinya sendiri, hal ini dikarenakan matematika yang merupakan pelajaran yang tersusun secara sistematis dan membutuhkan penalaran logis, jadi bila proses belajar matematika tidak didukung oleh kedua factor yang berpengaruh tentunya akan memberi kendala pada saat belajar matematika. Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar matematika dapat diukur melalui hasil belajar matematika siswa, jika hasil belajar matematika siswa cenderung baik tentunya memberi pengertian bahwa proses belajar mengajar telah berjalan baik. Dan begitu juga sebaliknya jika hasil belajar matematika mahasiswa cenderung buruk tentunya proses belajar mengajar telah mengalami kendala. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh factor dari dalam individu maupun luar individu (Siagian, 2012). Banyak hal-hal yang mempengaruhi proses belajar mengajar matematika di sekolah, baik dari luar siswa atau lingkungan maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Ketidaksiapan factor eksternal dan internal akan memberi kendala dalam proses belajar siswa yang kemudian berimbas pada hasil belajar matematikanya.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah intervensi dalam pembelajaran yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menemukan aktivitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual. Siswa secara berkelompok mengembangkan kecakapan hidupnya, seperti menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berpikir logis, berkomunikasi efektif, dan bekerja sama. Jangan biarkan siswa belajar sendiri dan mendorongnya menjadi individualis dan jangan pula dihadapkan pada kondisi kompetensi yang tidak sehat dengan sesama temannya. Namun ciptakan anak agar siswa bisa bekerja sama (lukman hakim, 2009). Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang secara heterogen. Jadi model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

model kooperatif mempunyai banyak tipe yang bervariasi dalam pelaksanaannya, sehingga banyak pilihan tipe yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kreatifitas berpikir siswa. Salah satu tipe dari model kooperatif yang digunakan adalah tipe scramble. Scramble merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Model ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri, mereka tidak hanya di minta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal

menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran scramble(Huda, 2013).

METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan. (Trianto, 2010, hlm. 13)¹ PTK adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Berdasarkan beberapa jenis penelitian tindakan kelas, peneliti memilih jenis penelitian tindakan kolaborasi. Penelitian tindakan kolaborasi (Suharsimi, 2015:63) adalah bentuk penelitian yang melibatkan beberapa pihak yaitu peneliti dan guru pengampu untuk bekerja sama menjadi suatu tim peneliti. Peneliti dan guru secara bersama-sama melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Penelitian yang dilakukan pada kelas VI MI Babussalam yang berada di desa Banjarejo kecamatan Pagelaran kabupaten Malang dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: observasi, tes, dan metode dokumentasi. Sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa yang nilainya mencapai KKM yakni 75 dan presentase ketuntasan siswa mencapai 80%

RESULTS AND DISCUSSION

Pra Siklus

Table.1 Hasil Analisis Penilaian Pra Siklus

Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	10
Jumlah Tuntas	7
Jumlah Tidak Tuntas	18
Total Nilai Perolehan Dalam kelas	1.310
Nilai Rata- rata Kelas	52,4
Presentase Ketuntasan Belajar	28%

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari pelaksanaan pra siklus merupakan upaya awal peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa

¹ Trianto. 2010. Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

sebelum diterapkannya metode scramble. Sehingga hasil dari pra siklus dapat menjadi data awal sebelum dilakukan penelitian.

Siklus I

Table.2 Hasil Analisis Kegiatan Guru Di Kelas Pada Siklus I

Total Skor Hasil Observasi Siklus I	60%
Presentase	92,30%
Kategori Keberhasilan	Sangat Baik

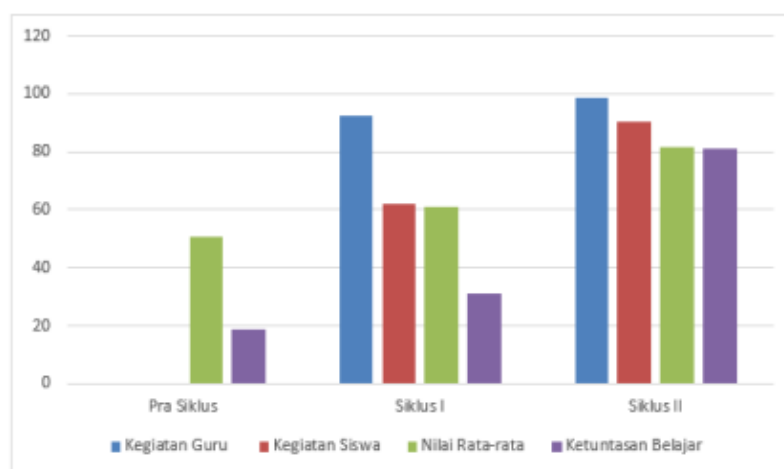
Berdasarkan tabel diatas, guru memperoleh total skor 60 dengan presentase sebesar 92,30% serta dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, maka hasil analisis kegiatan guru di kelas siklus pada siklus I dinyatakan telah mencapai target indicator keberhasilan.

Siklus II

Table.3 Hasil Analisis Kegiatan Guru Di Kelas Pada Siklus I

Total Skor Hasil Observasi Siklus II	64%
Presentase	98,46%
Kategori Keberhasilan	Sangat Baik

Dengan total skor 60, guru tersebut dinilai memiliki kualitas sangat baik, seperti terlihat pada tabel di atas. Tingkat keberhasilannya mencapai 98,46%. Pada kelas siklus I, tujuan indikator keberhasilan pembelajaran aktivitas guru telah tercapai. Artinya, hasil analisis didasarkan pada hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat melalui penggunaan teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble. Perkembangannya dari sebelum siklus ke siklus pertama dan dari siklus pertama ke siklus kedua dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Siswa kelas VI dari MI Babussalam banjarejo pagelaran bagian dalam inisiatif PTK yang menyelidiki kemandirian latihan matematika sebagai alat pengajaran. Dengan strategi dan latihan yang siap pakai, siswa dapat berlatih lebih sering dan guru dapat mengkondisikan perilaku mereka dengan lebih mudah, yang keduanya meningkatkan hasil belajar. Metode ini tidak hanya membuat hal-hal menarik bagi siswa, namun juga meningkatkan pembelajaran mereka. Dengan skor rata-rata 52,4, tes pertama menunjukkan bahwa 28% materi telah dipelajari. Pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata 77,4 dan tingkat ketuntasan belajar 64%. Nilai rata-rata Siklus II adalah 88 yang menunjukkan tingkat ketuntasan belajar sebesar 84%. Hasil dianggap berhasil karena berada pada kisaran 80% dari nilai klasikal menurut perkiraan peneliti.

Hasil belajar siswa meningkat karena pada model pembelajaran scramble ini siswa dilatih dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan pada setiap pertemuan. Soal-soal yang diberikan juga bukan merupakan soal-soal rutin, namun soal-soal tentang pemahaman konsep, kategori tingkat kognitif pada soal juga meningkat pada setiap siklusnya berdasarkan Taksonomi Bloom serta menyesuaikan dengan indikator pada setiap siklus. Pada kelas siklus I, tujuan indikator keberhasilan pembelajaran aktivitas guru telah tercapai. Artinya, hasil analisis didasarkan pada hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat melalui penggunaan teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble.

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Babussalam Banjarejo dalam materi pecahan, desimal, dan rasio melalui model pembelajaran kooperatif tipe Scramble. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi, dengan peningkatan nilai tes dan keterlibatan aktif selama pembelajaran. Selain itu, siswa merespons positif terhadap metode ini, merasa lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar. Meskipun demikian, beberapa tantangan seperti kesiapan siswa, keterbatasan sumber daya, dan manajemen waktu perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan penggunaan model ini.

REFERENCES

- Siagian, Roida. 2012. Pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 2(2): 122-131.
- Lukmanul Hakim, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal.54
- Huda. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Trianto. 2010. Panduan Lengkap Penelitian Tindakan
Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik. Jakarta: Prestasi
Pustakaraya